

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PERKEMBANGAN SOSIAL PPKn SISWA KELAS XI TATA NIAGA 2 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 1 BANYUWANGI

Hepi Setiawan¹, dan Bayu Indra Permana²
hepisetiawan78@gmail.com¹ dan bayuindraper@gmail.com²
SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi

Abstrak

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif, untuk mengumpulkan data yang digunakan beberapa metode di antaranya interview, angket, dan observasi. Dalam menganalisa data menggunakan analisis data regresi linier ganda dua prediktor. Dari hasil perhitungan diketahui hasil belajar PPKn diperoleh $F_{reg} = 7,599 \geq F_{tabel} 5\% = 4,14$. Dari hasil perhitungan diketahui perkembangan sosial PPKn diperoleh $F_{reg} = 6,359 \geq F_{tabel} 5\% = 4,14$. Dari hasil perhitungan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 terhadap hasil belajar dan perkembangan sosial PPKn siswa diperoleh $F_{reg} = 8,914 \geq F_{tabel} 5\% = 3,29$. Dari hasil perhitungan analisis data, diketahui Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PPKn (X_1) mempunyai sumbangan efektif sebesar 0,108% dan Perkembangan Sosial PPKn (X_2) mempunyai sumbangan efektif sebesar 0,093%.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar PPKn, Perkembangan Sosia PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selama ini sudah mengalami banyak perubahan yang sangat banyak antara lain perkembangan dalam hal kurikulum, yang terakhir ini pemerintah menerapkan kurikulum 2013. Yang sering disebut dengan K 13 dikalangan dunia pendidikan dan masyarakat. Dalam kurikulum 2013 mengembangkan berbagai sikap yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa/peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013)

Pendidikan hendaknya memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena, hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang tidak bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup (Dantes, 2013).

Dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, guru sudah berusaha untuk mengembangkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni mata pelajaran tersebut. Karena sangat disadari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam hal menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan

usaha dan kemampuan ini diharapkan potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalannya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal. Inti dari pendekatan ini mengharuskan siswa melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan

dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. (Ida Ayu Km Mirah Wartini dkk, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar dan Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

METODE

Penelitian di SMK Negeri 1 Banyuwangi menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kami mengadakan tindakan pembelajaran, mengadakan *interview*, observasi dan angket dalam rangka memperoleh permasalahan populasi yang akan dibahas. penelitian ini menggunakan teknik populasi *research* dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa dari satu kelas. Pada kelas XI Tata Niaga 2 sesuai dengan siswa yang ada pada kelas yang akan diteliti. Diantaranya metode yang digunakan oleh peneliti

Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara menurut (Gunawan, 2013) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan langsung antara pengumpul dan maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

Metode wawancara menurut (Suharsimi Arikunto, 2006) adalah suatu percakapan yang diarahkan dengan maksud tertentu dengan tujuan bukan untuk mendapatkan suatu keputusan dalam percakapan itu.

Metode wawancara menurut (Juliansyah Noor, 2011) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Lebih lanjut dalam bukunya (Juliansyah Noor, 2011) menerangkan bahwa wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Metode Angket

Menurut (Arikunto, 2006) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut (Juliansyah Noor, 2011) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden fengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dan dijawab secara tertulis. Dan angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Metode Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudia dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007).

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku

atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Juliansyah Noor, 2011).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung responden yang diteliti

Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data statistik, dan kemudian terjadi kegiatan dalam analisis tersebut, antara lain yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data yang digunakan jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisa data menggunakan statistik yang sudah sedia. (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menggunakan regresi ganda dua prediktor untuk menentukan ada tidaknya Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar dan Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, maka data yang diperoleh akan dianalisa dengan metode analisa menggunakan : Regresi linier ganda dua prediktor.

$$X = a + b_1 Y_1 + b_2 Y_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Km Mirah Wartini (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. Populasi dalam penelitian ini 91 orang siswa. Sedangkan sampel penelitiannya sebanyak 46 orang siswa. Data sikap sosial dikumpulkan dengan metode kuesioner dan data hasil belajar PKn dikumpulkan dengan tes

objektif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MANOVA. Rancangan penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control Group Design*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) secara simultan, terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (Ida Ayu Km Mirah Wartini dkk, 2014).

Tentang Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mendefinisikan hal-hal ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terjadi dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan menciptakan. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud No. 54/2013).

Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru (Mariman, 2015).

Tugas-tugas itu dikerjakan secara bergotong-royong, suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat

bergantung dari tujuan dan kepentingannya. (Basyirudin Usman, 2002)

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pendekatan pembelajaran pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktifitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya (Rusman, 2012).

Pembelajaran *discovery learning* yaitu dalam sistem belajar - mengajar ini, guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak dalam bentuknya yang final. Siswalah yang diberikan kesempatan untuk mencari dan menentukannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah / santifik. Secara garis besar prosedurnya yaitu stimulus-perumusan masalah-pengumpulan data-analisis data-verifikasi-generalisasi. Model belajar ini sangat cocok untuk materi yang bersifat kognitif. Kelemahannya, antara lain memakan waktu yang banyak dan kalau kurang terpimpin dan terarah, dapat menjurus kepada kekaburan atas materi yang dipelajarainya (Mariman, 2015).

Hasil Belajar Siswa

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1.) Ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2.) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, respons, menghargai, organisasi dan pola hidup. 3.) Ranah psikomotorik, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Sanjaya, 2009).

Menurut Slameto (2008), "hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna

melihat kemajuan siswa." Lebih lanjut Slameto (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa (Slameto 2008).

Mengerjakan Tugas Mandiri

Menurut kamus besar Indosnesia (2008) tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Sedangkan mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas mandiri adalah pekerjaan yang harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan oleh orang lain. Dalam hal ini tugas mandiri yang dimaksud adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa.

Tugas mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Waktu penyelesaiannya atau penyerahannya kepada guru diatur sendiri oleh siswa namun masih dalam waktu yang ditentukan oleh guru. Biasanya waktunya panjang (mingguan, bulanan, tri wulan atau satu semester) dan tentu dibuat diluar jam pelajaran (<http://indrayadinur.blogspot.co.id/2014/03/apa-itu-tugas-terstruktur-dan-tugas.html> 30 Mei 2017).

Mengerjakan Tugas dengan Diskusi

Menurut kamus besar Indosnesia (2008) tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Sedangkan diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikir mengenai suatu masalah, diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang disebut panel yang membahas suatu topik yang menjadi perhatian khalayak, khalayak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas dengan diskusi merupakan tugas yang dikerjakan dengan cara membahasnya bersama-sama sampai dapat kesimpulan dari materi tersebut.

Perkembangan Sosial

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. (Sunarto, 2013).

Menurut Singgih D Gunarsah, perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan susial budaya masyarakatnya. (Sunarto, 2013).

Perubahan Sosial Yang Baik

Walgito (2004) mengatakan bahwa pengertian penyesuaian dalam arti luas adalah situasi dimana idividu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan dirinya (Ahmad Asrori, 2009).

Hurlock (2002) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Ahmad Asrori, 2009).

Bentuk-bentuk Penyesuaian Sosial

Menurut Poerwanti dan Widodo (2002) penyesuaian sosial remaja harus dapat dicapai dalam berbagai bentuk kelompok. Penyesuaian ini disamping untuk kepentingan dirinya juga untuk memenuhi harapan sosial yang merupakan tanggung jawab remaja terhadap lingkungan sosialnya yaitu sebagai berikut:

- a. Penyesuaian dalam keluarga; remaja perlu menyesuaikan diri dengan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga.
- b. Penyesuaian dengan lingkungan terdekat; kelompok sosial terdekat adalah kelompok teman sebaya atau *peer group*. Dalam kelompok ini remaja berusaha untuk dapat menerima dan diterima oleh anggota kelompoknya.
- c. Penyesuaian dalam lingkungan sekolah; sekolah merupakan wahana untuk mempersiapkan remaja memasuki dunia kerja sehingga tuntutan sosialisasi akademis akan menjamin popularitas remaja.
- d. Penyesuaian dalam lingkungan masyarakat; penyesuaian remaja dalam masyarakat akan terbentuk bila masyarakat

memberikan dukungan dengan pelajaran yang dapat diterima oleh remaja.

Kartono (2005) bentuk penyesuaian pada umumnya dapat dibagi menjadi 2, yaitu: penyesuaian yang baik dan penyesuaian yang tidak baik, sebab perilaku manusia merupakan mekanisme penyesuaian diri dari arti umum. Anak melakukan suatu perbuatan atas dorongan dari dalam dan dari luar. Segala perbuatannya bertujuan baik bagi dirinya yaitu menyelamatkan diri dari gangguan keseimbangan, kemungkinan perbuatan itu tidak nampak bila ditinjau dari luar diri pelakunya. Untuk tidak terjadi hal yang demikian individu mempelajari cara-cara berbentuk baik bagi dirinya dan juga baik bagi luar dirinya (Ahmad Asrori, 2009).

Penyesuaian Sosial yang Baik

Nugroho (2004) menyebutkan bahwa kriteria penyesuaian yang baik antara lain:

- a. Menerima kenyataan; seseorang dinyatakan memiliki penyesuaian yang baik apabila mereka mampu menerima kenyataan tanpa menghindari keadaan di mana ia harus menyesuaikan.
- b. Bertanggung jawab pribadi; seseorang yang penyesuaiannya baik akan bertanggungjawab atas tindakannya.
- c. Ekspresi emosional; penyesuaian yang memuaskan akan memuat, memelihara, menjadikan perasaan halus dan mempunyai kemampuan untuk rilek.
- d. Hubungan sosial; individu yang mempunyai penyesuaian sosial yang baik akan hidup bersama dengan orang lain, menikmati kontak sosial.

Hurlock (2002) berpendapat bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap mereka terhadap orang lain menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil meletakkan penyesuaian sosialnya akan mempunyai sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain, meski mereka mengalami kesulitan. Mereka tidak terkait pada diri sendiri (Ahmad Asrori, 2009).

Mampu Memahami Teman

Pierre (2005) Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok

kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama/sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat (Ahmad Asrori, 2009).

David, Roger dan Spencer (dalam Pierre, 2005) Interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama. Charlesworth dan Hartup (dalam Dagun, 2002) menyatakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain (Ahmad Asrori, 2009).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilapangan peneliti menggunakan angket dan cara menghitung dengan rumus regresi linier ganda dua prediktor.

Menguji hasil penelitian untuk Minor I dengan cara Regresi linier ganda dua predictor sehingga mendapat hasil seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Analisis Data

Hipotesa	Hasil F _{reg}	TS	
		DF(df ₁ dan df ₂)	5%
Minor I	7,599	1 dan 33	4,14

Dari data hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 7,599 \geq F_{tabel} 5\% = 4,14$ Dengan demikian dapat dikatakan ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menguji hasil penelitian untuk Minor II dengan cara Regresi linier ganda dua predictor sehingga mendapat hasil seperti tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Analisis Data

Hipotesa	Hasil F _{reg}	TS	
		DF(df ₁ dan df ₂)	5%
Minor II	6,359	1 dan 33	4,14

Dari data hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 6,359 \geq F_{tabel} 5\% =$

4,14 Dengan demikian dapat dikatakan ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Menguji hasil penelitian untuk Mayor dengan cara Regresi linier ganda dua predictor sehingga mendapat hasil seperti tabel dibawah ini

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Analisis Data

Hipotesa	Hasil F _{reg}	TS	
		DF(df ₁ dan df ₂)	5%
Mayor	8,914	2 dan 32	3,29

Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 8,914 \geq F_{tabel} 5\% = 3,29$ Dengan demikian dapat dikatakan ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar dan Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4. Hasil Perhitungan (SR) dan (SE)

Variabel	Sumbagan Relatif	Ssumbagan Efektif
Y ₁	0,537%	0,108%
Y ₁	0,462%	0,093%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PPKn (Y₁) mempunyai sumbangan efektif sebesar 0,108% dan Perkembangan Sosial PPKn (Y₂) mempunyai simbangan efektif sebesar 0,093%. Dengan demikian Hasil Belajar PPKn lebih dominan dari Pendekatan Saintifik terhadap Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 7,599 \geq F_{tabel} 5\% = 4,14$. Dengan demikian dapat dikatakan ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil perhitungan statistik

dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 6,359 \geq F_{tabel} 5\% = 4,14$. Dengan demikian dapat dikatakan ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil mayor $F_{reg} = 8,914 \geq F_{tabel} 5\% = 3,29$. Dengan demikian dapat dikatakan ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar dan Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa bahwa Hasil Belajar PPKn lebih dominan dari Pendekatan Saintifik terhadap Perkembangan Sosial PPKn Siswa Kelas XI Tata Niaga 2 Semester Genap SMK Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Asrori, Ahmad. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Surakarta.
- Dr. Juliansyah Noor, SE., M.M. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dr. Rusman, M.Pd. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dantes, N. 2013. *Profesionalisme Guru dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. (Makalah). disampaikan pada Seminar Kajian Persekolahan.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://indrayadinur.blogspot.co.id/2014/03/apaitu-tugas-terstruktur-dan-tugas.html> 30 Mei 2017
- H. Sunarto, Ny. B. Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tim redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta selatan: Ciputat Press.
- Wartini, Ida Ayu Km Mirah, dkk. 2014. *Jurnal penelitian Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar PKn Di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta* 119.25.161.254/ejournal/index.php/jurnal_prndas/article/view/1466